

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang cukup kompleks. Berdasarkan data *Institute of Education* (2003), hasil penelitian statistik yang dilakukan secara internasional dalam *Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* menunjukkan bahwa Indonesia pada peringkat ke-34 dari 45 negara untuk penguasaan pelajaran di bidang Matematika. Score Indonesia (411) masih berada dibawah Singapura (605) dan Malaysia (508), tetapi di atas Filipina (378).

Negara Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta generasi muda yang berkualitas. Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan meneruskan kehidupan suatu bangsa. Begitu penting tugasnya, pendidikan senantiasa harus mampu mengikuti perkembangan peradaban manusia, baik secara teknologi maupun budaya.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. "Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi" (Tu'u, 2004 : 75). Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar individu yang harus dicapai adalah 7. Atas dasar ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil optimal untuk semua mata pelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi, prestasi belajar mata pelajaran matematika yang dicapai oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Surakarta kurang optimal.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Umum Semester (UUS) Kelas XI Semester 1
Tahun Pelajaran 2011/2012 Mata Pelajaran Matematika

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang memperoleh nilai < 7	Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 7	Ketuntasan belajar
XI L	30	66,37	22	8	26,67%
XI EA	33	62,15	26	7	21,21%
XI EB	32	63,03	27	5	15,63%
XI TKJA	37	53,59	34	3	8,11%
XI TKJ B	35	65,29	29	6	17,14%
Jumlah	167	62,09	138	29	17,37%

Sumber: Daftar nilai UUS mata pelajaran Matematika semester 1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai UUS mata pelajaran Matematika kelas XI semester 1 adalah 62,09. Dari 167 siswa, sebanyak 138 siswa atau 82,63 % memperoleh nilai di bawah 7 hanya 29 siswa atau sebanyak 17,37 % yang mampu memperoleh nilai di atas 7. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya mata pelajaran Matematika.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga

menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika anak didik tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, anak didik menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004 : 78) “kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa diharapkan dapat meminimalkan ketidakberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar. Sehingga diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan mempunyai prestasi belajar yang bagus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika.
2. Belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.
3. Pentingnya memahami faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar untuk meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak meluas dan terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga akan menghasilkan analisa yang baik, batasan masalah yang diambil penulis adalah:

1. Yang diteliti adalah kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika
2. Daerah penelitian adalah SMK Muhammadiyah 3 Surakarta
3. Siswa yang menjadi obyek penelitian adalah para siswa kelas XI di tempat penelitian.
4. Karakteristik siswa yang digunakan penulis adalah: tempat tinggal, jenis kelamin, umur, pekerjaan orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika ?
2. Dari faktor-faktor tersebut, manakah faktor dominan memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam suatu pembelajaran matematika. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar siswa matematika di tempat penelitian.

- b. Untuk mengetahui faktor dominan kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika di tempat penelitian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu dan teknologi khususnya dalam upaya untuk meminimalkan kegagalan atau kesulitan belajar siswa. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada jenjang berikutnya.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi matematika sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi lembaga atau pihak sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.